

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator mengevaluasi, menerapkan, dan menggunakan *platform* pendidikan berbasis TIK dalam pengembangan pembelajaran berada pada kategori mampu. Kompetensi digital guru vokasi dalam mengevaluasi, menerapkan dan menggunakan *platform* pendidikan berbasis TIK setidaknya harus memahami jenis-jenis TIK, bagaimana cara menggunakannya, mengkaji setiap kekurangan dan kelebihanannya. Termasuk didalamnya guru dapat menentukan perangkat yang akan digunakan sehingga dapat menyesuaikan dengan siswa dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengevaluasi, menerapkan hingga menggunakannya akan membantu siswa dalam kemandirian belajar.
2. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator penggunaan *e-learning* dengan media sosial dalam pengembangan pembelajaran berada pada kategori mampu. Media sosial sudah menjadi alat untuk berkomunikasi atau sumber informasi baik bagi guru maupun peserta didik. Dari media sosial dapat diperoleh berbagai bentuk pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien. Sebagai bentuk pembelajaran *e-learning*, guru harus bisa memanfaatkannya dengan baik.
3. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator desain pedagogi untuk *e-learning* dalam pengembangan pembelajaran berada pada kategori mampu. Pembelajaran *online* dapat membantu guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar. Baik menggunakan web ataupun aplikasi lain, terutama apabila lembaga sendiri memiliki kebijakan dan pedoman dalam menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran.
4. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator menganalisis, menerapkan, dan mengevaluasi sistem penilaian berbasis TIK dalam pengembangan

pembelajaran berada pada kategori mampu. TIK dapat membantu guru dalam proses penilaian hasil belajar. Penilaian berbasis TIK akan membantu guru untuk memiliki data tentang perkembangan peserta dari satu tugas dan tugas lainnya. Dokumen tugas-tugas akan tersimpan dengan baik, dan guru akan mudah untuk mencarinya. jenis penilaian online yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, ada sumberdaya yang mendukung dan menyiapkan prosedur dalam proses penilaian.

5. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator penerapan pembelajaran yang lebih baik dalam pengembangan pembelajaran berada pada kategori mampu. Guru dapat merencanakan dan meningkatkan pembelajaran dari waktu ke waktu. Pengalaman-pengalaman pembelajaran sebelumnya bisa menjadi refleksi untuk mengubah atau memperbaiki pembelajaran yang berikutnya. Guru dapat menyesuaikan dengan dunia nyata di lapangan, serta dapat berdiskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan-masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang lebih baik
6. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pengembangan pembelajaran berada pada kategori mampu. Penelitian tindakan kelas diperlukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang dilakukan secara sistematis. Data yang terkumpul perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui ketepatan dan keajegan dari alat ukur yang digunakan. Sehingga tujuan penelitian yang sudah dirumuskan dalam hipotesis dapat diketahui dengan benar
7. Kompetensi digital guru vokasi pada indikator meninjau implementasi sistem dan solusi pembelajaran *e-learning* dalam pengembangan pembelajaran berada pada kategori mampu. Manfaat dari *e-learning* adalah fleksibilitas, maka dapat dirasakan oleh peserta didik akan lebih optimal. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan komunikatif dan guru dapat memberikan motivasi secara intensif

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada simpulan di atas, maka perlu dikaji dari kondisi dan keberadaan kompetensi guru vokasi saat ini dalam penguasaan digital agar

pengembangan pembelajaran lebih baik lagi. Untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian tersebut maka akan berdampak pada guru dalam pengembangan pembelajaran yang dapat menyesuaikan perkembangan teknologi khususnya pada perkembangan digitalisasi pendidikan. Dari hasil temuan penelitian, maka beberapa implikasi yang perlu ditindaklanjuti.

Pertama, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam mengevaluasi, menerapkan, dan menggunakan *platform* pendidikan berbasis TIK. Hal ini akan berimplikasi bahwa guru setidaknya harus dapat memahami jenis-jenis TIK, bagaimana cara menggunakannya, mengkaji setiap kekurangan dan kelebihan. Termasuk didalamnya guru dapat menentukan perangkat yang akan digunakan sehingga dapat menyesuaikan dengan siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus bisa menyusun pedoman penggunaan, serta apabila ada kendala guru juga dapat membuat strategi solusi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kedua, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam penggunaan *e-learning* dengan media sosial. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru harus mengenal dan memilih jenis media sosial dalam menerapkan teori-teori, model pembelajaran, dan sumber informasi yang sesuai dengan materi dan rencana pembelajarannya. Dari penggunaan media sosial ini guru juga harus bisa merefleksi kesesuaian dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Ketiga, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam desain pedagogi untuk *e-learning* dalam pengembangan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* tetap mengikuti aturan-aturan pedagogik, sehingga guru perlu mengenal program-program aplikasi TIK yang akan digunakan. Bahkan akan lebih baik apabila guru dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan TIK dan dapat dibandingkan apabila pembelajarannya tidak menggunakan TIK.

Keempat, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam menganalisis, menerapkan, dan mengevaluasi sistem penilaian berbasis TIK. Implikasi bagi guru adalah tuntutan yang harus dimiliki oleh guru adalah dapat mengidentifikasi, merancang dan berkemampuan dalam

menggunakan TIK. Termasuk kemungkinan resiko atau kendala yang akan dihadapinya. Terpenting adalah jenis penilaian online yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, ada sumberdaya yang mendukung dan menyiapkan prosedur dalam proses penilaian.

Kelima, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam penerapan pembelajaran yang lebih baik. Untuk menuju pembelajaran yang lebih baik, maka guru harus dapat merencanakan dan meningkatkan pembelajaran dari waktu ke waktu. Pengalaman-pengalaman pembelajaran sebelumnya bisa menjadi refleksi untuk mengubah atau memperbaiki pembelajaran yang berikutnya. Guru diharuskan juga dapat menyesuaikan dengan dunia nyata di lapangan, serta dapat berdiskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan-masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

Keenam, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pengembangan pembelajaran. Temuan ini akan berimplikasi kepada guru dalam penelitian tindakan kelas guru diharuskan memahami beberapa metoda yang sering digunakan. Sehingga dengan pemahaman ini, guru akan dapat memilih metoda yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Pemilihan metoda yang cocok ini akan memudahkan dalam pengumpulan data dan pencarian informasi yang relevan. Begitu juga akan mudah dalam melakukan analisis data dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian tindakan kelas dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sebelumnya. Jadi penelitian tindakan kelas ini bisa juga sebagai evaluasi pembelajaran baik untuk kegiatan guru maupun apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Ketujuh, temuan tentang kemampuan guru vokasi di SMK yang ada di Jawa Barat dalam meninjau implementasi sistem dan solusi pembelajaran *e-learning* dalam pengembangan pembelajaran. Di jaman teknologi ini sebenarnya guru tidak bisa menghindari dari tuntutan kemampuan digitalisasi pendidikan. Guru diharuskan dapat menggunakan metoda pembelajaran yang sesuai dengan TIK, apalagi kalau tuntutan ini sudah menjadi kebijakan lembaga. Sehingga guru harus bisa menyusun rencana dan mengimplementasikannya di dalam pembelajaran.

Implementasinya dilakukan dengan menentukan parameter penggunaan, desain atau model dan dapat menyajikannya sebagai perbaikan pada tahap berikutnya.

### 5.3 Rekomendasi

Sesuai dengan simpulan dan implikasi di atas, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh guru baik secara personal maupun kelembagaan. Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Beragamnya jenis aplikasi yang dapat kita pelajari di dalam TIK, dapat digunakan dalam pembelajaran, disarankan guru untuk mencoba seluruh jenis perangkat aplikasi. Dengan mencoba ini kemudian dapat dianalisis dari masing-masing perangkat sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga guru dapat membuat aturan/ pedoman yang disesuaikan dengan kondisi perangkat yang dimiliki oleh peserta didik atau yang sudah disediakan oleh lembaga.
2. Media sosial sudah sangat umum dan banyak digunakan oleh masyarakat khususnya peserta didik. Banyak keperluan dan manfaat dari penggunaan media sosial, baik sebagai sarana komunikasi ataupun sebagai perangkat untuk mencari informasi, sehingga guru harus selektif dan mampu memilih media sosial dalam pembelajaran. Jangan sampai disalahgunakan oleh peserta didik dalam menggunakannya, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Walaupun beragamnya aplikasi di dalam TIK dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran, tetapi guru harus tetap tidak melupakan aturan-aturan pedagogik. Sintak pembelajaran yang sudah disusun biasanya akan mengikuti aturan dan pedoman pedagogik, apabila tidak memungkinkan menggunakan aplikasi *e-learning* maka tidak perlu dipaksakan. Dikarenakan pembelajaran utamanya adalah mendidik bukan hanya menyampaikan materi. Materi dapat dicari dengan internet, tapi mendidik tidak akan bisa kecuali keluar dari hati nurani guru itu sendiri.
4. Penilaian berbasis aplikasi yang digunakan dalam TIK memang memberikan kemudahan baik untuk guru maupun peserta didik. Tetapi yang perlu

diperhatikan oleh guru adalah memilih, dan merancang baik jenis aplikasi yang akan digunakan maupun dalam penyusunan instrumen penilaian yang akan digunakan. Penilaian *online* tidak akan terjadi tanya jawab dalam instruksi pengerjaan soal/tugas, sehingga pembuatan instrumen harus jelas aturan dan kalimat yang akan dibuat. Lebih baik lagi apabila guru dapat memahami juga kendala atau resiko yang akan dihadapi pada saat mengambil keputusan dalam penggunaan aplikasi yang akan diterapkan.

5. Menuju kegiatan pembelajaran yang lebih baik, maka guru diharapkan bisa menentukan perubahan atau inovasi khususnya dalam penggunaan aplikasi yang berkembang saat ini. Pengalaman masa lalu dapat menjadi referensi perbaikan untuk kedepannya. Setiap penggunaan aplikasi akan mendapatkan pengalaman baik yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Guru bisa memberikan hasil temuannya dalam penggunaan aplikasi kepada teman sejawat.
6. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan ataupun kekurangan dalam pembelajaran. Banyak model dan metoda yang dapat digunakan, untuk itu guru harus bisa memilih model atau metoda apa yang lebih baik untuk digunakan. Khususnya adalah kesesuaian dengan kondisi materi pelajaran dan kondisi kelasnya. Begitu juga dengan analisis sebagai temuan penelitian dilakukan secara terbuka, tidak menutupi kekurangannya sehingga dapat dibahas sebagai alat untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.
7. Pengimplementasian *e-learning* dalam pengembangan pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan antara materi pelajaran, model pembelajaran dengan model TIK yang akan digunakan. Sehingga perlu disusun rencana pembelajarannya dengan melihat berbagai komponen yang akan mempengaruhinya, seperti pengguna (peserta didik dan guru), desain/model dan sebagai bahan untuk penyajian yang lebih baik untuk tahap berikutnya.
8. Bagi guru-guru yang belum memiliki kompetensi digital, diharuskan baik secara pribadi maupun lembaga untuk meningkatkan kompetensinya. Dikarenakan tidak ada alasan apapun dengan berkembangnya sistem pembelajaran digital, guru harus siap mengikuti perkembangan ini.

9. Penelitian hendaknya dapat dikembangkan dengan membuat secara proporsional dalam pengumpulan data. Melihat karakteristik responden yang beragam akan mempengaruhi kompetensi digital guru vokasi. Perlu diperhatikan proporsional dalam pengambilan responden untuk setiap karakteristik responden. Supaya penelitian ini dapat menggambarkan sesungguhnya dari keberadaan responden yang dapat mengetahui kondisi kompetensi guru vokasi.